



## **Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir**

**Susi Iswanti<sup>1</sup> Zulkarnaini<sup>2</sup>**

Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Pekanbaru, Riau, Indonesia  
susiiswanti67@gmail.com arnain\_99@yahoo.com

Received : April 13, 2022; Accepted : April 19, 2022  
DOI 10.25299/jiap.2022.vol8(1).9307

### *Abstract*

This study was conducted with the aim of knowing the role of the village government in the development of Tilan Island tourism and knowing what are the inhibiting factors for the village government in developing Tilan Island tourism objects in the Penghuluan Rantau Bais District, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency. This study uses a qualitative method using a descriptive approach. The theory used in this study uses the theory of pitana and gayatri (2005) which has 3 indicator components, namely, motivator, facilitator and dynamist. The findings from the results of this study are the role of the village government in developing the Tilan Island tourism object, Tanah Putih District, Rokan Hilir Regency running according to predetermined indicators, but there are still some shortcomings, so it is still not optimal. The inhibiting factors are as follows, lack of capital in the development of tourism objects, low human resources, and lack of community participation in tourism development.

**Key Words:** *the role of government, development, tourist attraction.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata pulau tilan dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata pulau tilan di kepenghuluan rantau bais kecamatan tanah putih kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pitana dan gayatri (2005) yang memiliki 3 komponen indikator yaitu, motivator, fasilitator dan dinamisator. Temuan dari hasil penelitian ini adalah Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir berjalan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, akan tetapi masih terdapat sedikit kekurangannya, sehingga masih dikatakan belum maksimal. Adapun faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut, kurangnya modal dalam pengembangan objek wisata, rendahnya sumber daya manusia, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

**Kata kunci :** Peran Pemerintah, Pengembangan, Objek Wisata.

## Pendahuluan

Objek wisata pulau Tilan merupakan objek wisata yang terletak di Kepenghuluan Rantau Bais, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Objek Wisata Pulau Tilan merupakan objek wisata yang bisa terbilang baru dikembangkan. Sebelumnya objek wisata ini hanya dikunjungi oleh masyarakat sekitar desa untuk menikmati suasana dan berkumpul bersama keluarga untuk bersantai menikmati udara segar Pulau Tilan, kadang juga masyarakat kepenghuluan Rantau Bais juga mengelilingi Sungai Rokan untuk melihat hutan yang berada di Pulau Tilan tersebut, kita juga bisa melihat peliharaan-peliharaan masyarakat Rantau Bais yaitu kerbau yang sengaja dipelihara dan diletakan di Pulau Tilan yang jarang orang menempatinya. Tetapi semenjak diadakannya event tahunan yang diadakan oleh desa, objek wisata ini semakin berkembang dari tahun ketahun. Dalam event tahunan tersebut Pemerintah Desa melihat banyaknya wisatawan yang mengunjungi objek Wisata Pulau Tilan tersebut.

Pemerintah Desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata dan menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat dipedesaan yang dilakukan melalui pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 72 tahun 2005 tentang Desa pasal 15, Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan

rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Adapun wisatawan yang mengunjungi Pulau Tilan tidak hanya wisatawan daerah saja, tetapi juga dikunjungi oleh wisatawan luar daerah bahkan wisatawan Mancanegara. Jumlah pengunjung yang datang ke wisata ini dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 festival Pulau Tilan ke-1 yang diadakan oleh Kepenghuluan Desa Rantau Bais dengan jumlah pengunjung 1.432 pengunjung. Kemudian pada tahun 2016 mengadakan event tahunan dengan jumlah pengunjung 3.552 pengunjung, pada tahun 2017 dengan jumlah pengunjung 5.992 pengunjung, pada tahun 2018 mengadakan event tahunan dengan jumlah 7.732 pengunjung, dan pada tahun 2019 yang diadakan oleh kabupaten rokan hilir dengan jumlah pengunjung 9.235 pengunjung.

Peningkatan jumlah pengunjung yang selalu terjadi setiap tahun tersebut memberikan peluang bagi pemerintahan desa setempat untuk melakukan pengembangan terhadap objek wisata ini. Peluang tersebut dimanfaatkan pemerintah desa dengan berinisiatif untuk melakukan pengembangan objek Wisata Pulau Tilan dengan cara mengajukan proposal ke Kabupaten Rokan Hilir agar nama objek Wisata Pulau Tilan tercantum secara resmi sebagai objek wisata di Kabupaten Rokan Hilir, mempromosikan objek pariwisata Pulau Tilan di social media seperti facebook, instagra, youtube dan social media lainnya. Selain itu Pemerintah Desa juga melakukan kerjasama dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) agar pengembangan objek Wisata Pulau Tilan dapat berjalan dengan baik.

Namun dalam melakukan pengembangan objek wisata pulau Tilan ini, kendala atau permasalahan yang terjadi ialah Masyarakat setempat yakni

masyarakat di Kepenghuluan Rantau Bais sendiri masih banyak yang belum memahami tentang pengembangan pariwisata, hal ini kemudian menjadi salah satu kendala bagi pemerintah setempat, karena peran masyarakat turut mempengaruhi kelancaran terhadap pengembangan objek wisata yang berada di wilayahnya. Tak hanya itu, dalam melakukan pengembangan wisata ini pemerintah desa juga mengadakan event tahunan untuk menarik minat pengunjung yang datang, namun dalam event tersebut tidak bisa dipungkiri kesadaran masyarakat terhadap kebersihan ketika berkunjung masih rendah, padahal dalam upaya pengembangan objek wisata kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan. Oleh sebab itu dalam hal ini peran pemerintah desa memiliki kedudukan yang penting dalam melakukan pengembangan objek wisata ini, baik sebagai pihak yang mempromosikan, mengelola sekaligus menjadi pemberi arahan kepada masyarakat untuk turut serta dalam melakukan pengembangan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Peran Pemerintah Desa**

Soerjono Soekanto (2007), mengemukakan definisi peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi serta menjalankan suatu peranan. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran, kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang

sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (Soekanto 2013).

Duverger (2010), berpendapat bahwa Istilah “peran” (role) dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor profesional. Sedangkan menurut Poerwodarminta (1995), peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”. Berdasarkan pendapat Poerwodarminta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia : “Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Sehingga dapat disimpulkan peran adalah tindakan yang dilakukan oleh aktor atau sekelompok yang sangat penting di lingkungannya dan dalam menyelesaikan suatu peristiwa tersebut merupakan perilaku yang diharapkan oleh Pemerintah, swasta ataupun masyarakat.

Adapun Pemerintahan Desa Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam pasal 1 adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di Pasal 1 ayat 3, Pasal 23 sampai dengan Pasal 25 dijelaskan Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa yang mana Pemerintah

Desa tersebut adalah seorang Kepala Desa atau sebutan lainnya sesuai dengan kekhasan daerahnya masing-masing. Kepala Desa tersebut dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan asas: kepastian hukum, tertib penyelenggaraan Pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif.

### **Pariwisata**

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa Inggris. *World Tourism Organizations* (WTO) mendefinisikan pariwisata adalah berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis dan keperluan lain (Muljadi, 2009). Menurut Prof. Hunziker dan Prof. K. Krapf dalam Muhammad Ilyas (2009), pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Berbeda dengan A.J. Burkart dan S. Medlik dalam Muhammad Ilyas (2009), pariwisata berarti perpindahan orang untuk

sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut. Menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (2008), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

### **Pengembangan Pariwisata**

Menurut Paturusi (2001), pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi Pemerintah. Pengembangan menurut J.S Badudu (1994) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan.

Selanjutnya George (2019) sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata, untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu di lakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya, tiga prinsip utama dalam pengembangan pariwisata adalah : (1) *Ecological sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada; (2) *Social and cultural sustainability*, yaitu memastikan bahwa

pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut, (3) *Economic sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan dimasa mendatang.

### **Objek Wisata**

Objek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi dua, yaitu benda atau objek peninggalan sejarah (heritage) dan seni budaya yang masih tetap hidup (living culture). Objek wisata budaya dapat berupa bangunan dengan arsitek khas atau peninggalan heritage sedangkan seni dan budaya berupa kesenian, sikap perilaku masyarakat atau adat istiadat (Fandeli, 2002).

Menurut Peraturan Presiden RI No. 67 Tahun 1996 Objek wisata adalah sasaran wisata yang memiliki unsur fisik dominan, yang menarik untuk dikunjungi, ini berbeda dengan daya tarik wisata yang merupakan sasaran wisata yang memiliki unsur abstrak dominan, yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Suwantoro (2004) menjelaskan obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan :

1. Obyek wisata dan daya tarik wisata alam Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

2. Obyek wisata dan daya tarik budaya Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.
3. Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus Obyek wisata daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olah raga, memancing dan lain-lain.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dari observasi, pengumpulan data, serta dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai narasumber dalam penelitian ini.

Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu Kepala desa Rantau Bais, Kaur Perencanaan, Ketua Pokdarwis desa Rantau Bais, Masyarakat desa rantau Bais, dan wisatawan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan

sudah melakukan kebijakan dengan baik untuk menanganinya, kebijakan itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Ada sebagian kebijakan dari Ninik Mamak yang tidak boleh sembarang orang menebang pohon rotan di Pulau Tilan. Pengembangan yang dimaksud ialah suatu hal yang dilakukan guna untuk membuat objek Wisata Pulau Tilan semakin maju. Dalam Pengembangan Wisata Pulau Tilan ini juga mengandung konsep pengembangan *Pentahelik* atau pengembangan yang melibatkan multipihak dimana Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak-pihak swasta seperti PHE siak, BUMdes, Kabupaten, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan masyarakat sekitar.

Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana peran Pemerintah Desa dalam melakukan Pengembangan Wisata Pulau Tilan yang terdiri dari indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini mengkaji tentang peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan, dalam hal ini peneliti menggunakan teori peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata yang terdiri dari beberapa komponen yang di kemukakan oleh Pitana Dan Gayatri 2005 Pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya yaitu:

1. Motivator
2. Fasilitator
3. Dinamisator

### **Motivator**

Peran Pemerintah Daerah sebagai Motivator dalam pengembangan pariwisata diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, Pemerintah daerah merupakan lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan

motivator kepada pihak-pihak sektoral yang akan mendukung kegiatan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah kekuasaannya (Pitana dan Gayatri 2005). Menurut Mudjiono (2009) mengatakan bahwa motivator atau motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan pengarahaan perilaku manusia, lebih jelas lagi Sardiman (2007) menjelaskan bahwa motivator atau motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam pengelolaan pariwisata, peran Pemerintah daerah sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Pulau tilan, sebagai objek wisata yang berada dikepenghuluan rantau bais. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah pembangunan dan pengelolaan objek wisata alam tersebut. diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat turun lapangan melakukan wawancara kepada beberapa objek dalam penelitiannya, peneliti menemukan adanya motivator yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan. Berikut hasil wawancara dengan Penghulu Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir:

*“Untuk pengembangan objek Wisata Pulau Tilan Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan yaitu, Kami melakukan pengajuan proposal ketingkat kabupaten rohil supaya nama objek Wisata Pulau Tilan terdata dikabupaten dan nertujuan*

*untuk mendapat bantuan dana ataupun sarana prasarana guna untuk mengembangkan atau menambah fasilitas yang dibutuhkan di objek Wisata Pulau Tilan. yang kedua kami juga melakukan promosi disosial media untuk memperkenalkan objek Wisata Pulau Tilan pada masyarakat luas ataupun sampai kemancara Negara. Dan yang ketiga kami lakukan kegiatan studi banding di Batam dan Lombok, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan kami dalam hal mengembnagkan objek Wisata Pulau Tilan, selain itu kami jga mengadakan event tahunan untuk menarik wisatawan dari luar daerah". (Wawancara Dengan Penghulu Kepenghuluan Rantau Bais Bapak Yusri Kandar, Kamis 07 Oktober 2021)*

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran dari Pemerintah Desa Kepenghuluan Rantau Bais yaitu melakukan pengajuan proposal ke Dinas Kabupaten Rokan Hilir agar nama pariwisata Pulau Tilan terdaftar di Kabupaten, dan yang kedua melakukan promosi ke social media untuk memperkenalkan pada masyarakat luas ataupun sampai ke Mancanegara. Yang yang terkahir kami melakukan kegiatan studi banding di Lombok Dan Batam untuk menambah wawasan dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan dan mengetahui bagaimana cara mereka memperkenalkan objek wisata atau budaya-budaya yang ada didaerah mereka masing-masing. Selain itu Pemerintah juga mengadakan event tahunan yang di lakukan oleh oleh Pemerintah Desa guna menark wisatawan luar daerah.

Selain itu, Pemerintah Desa sebagai motivator melakukan Pengembangan Wisata yaitu dengan salah satu program kerja yang dilakukan oleh seksi promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak Pemerintah beserta masyarakat

terhadap wisatawan Pulau Tilan. Kegiatan promosi dalam pengembangan objek pariwisata Pulau Tilan sangat penting agar masyarakat tahu bahwa di Kepenghuluan Desa Rantau Bais terdapat objek wisata yang masih asri. Dalam hal Peran Pemerintah Desa tentang pengembangan objek wisata, mereka juga melakukan promosi, berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rahman sebagai kaur perencanaan di Kepenghuluan Rantau Bais yaitu:

*"untuk pengembangan objek Wisata Pulau Tilan, peran Pemerintah Desa melakukan promosi di media social seperti ig, yutub, fb media cetak, dan lain sebagainya. Kami juga mengajak kerja sama kepada masyarakat untuk dapat sama-sama menjaga lingkungan disekitaran pulau tilan. jika ada melakukan event tahunan pengelola objek Wisata Pulau Tilan akan membuat souvenir ataupun baju yang akan dijual kepada pengunjung untuk membantu kegiatan promosi objek Wisata Pulau Tilan"(Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rahman Selaku Kaur Perencanaan. Kamis 7 Oktober 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat menyimpulkan bahwa objek Wisata Pulau Tilan sudah banyak melakukan promosi di social media seperti ig (instagram), youtube, facebook, dan media cetak lainnya. dan juga bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membantu kegiatan promosi selain dengan masyarakat kegiatan promosi juga dibantu oleh pengunjung lain yang membeli souvenir dari Pulau Tilan seperti baju, mainan kunci dan lain-lain. Adapun dokumentasi bentuk promosi Wisata Pulau Tilan yang dilakukan Pemerintah ialah sebagai berikut :

Gambar 1.

Bentuk Promosi Wisata Pulau Tilan



Promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa terhadap Wisata Pulau Tilan ini dilakukan melalui media online yaitu facebook, instagram dan youtube dilakukan secara langsung di media sosial milik Wisata Pulau Tilan. Upaya ini dilakukan dalam bentuk menarik perhatian pengunjung untuk mengunjungi Wisata Pulau Tilan ini. Promosi tersebut dalam bentuk video, dan foto. Promosi ini juga merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam mengembangkan wisata. Selain itu, Pengembangan objek Wisata Pulau Tilan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari pihak luar. Dan

untuk pengembangan objek Pulau Tilan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kepenghuluan Rantau Bais juga melakukan peran dan membuat program untuk pengembangan objek Wisata Pulau Tilan. berikut ini wawancara dengan nara sumber ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata ) Kepenghuluan Rantau Bais yaitu:

*“kami sudah membuat rencana untuk 5 tahun kedepan yaitu membuat program-program yang berisi tentang pengembangan objek Wisata Pulau Tilan yaitu seperti perkemahan, pelestarian alam, membudayakan budaya melayu, perikanan dan peternakan, dan juga ekowisata dan balon udara. Program ini sudah berjalan, yaitu perkemahan dimana peralatan perkemahan ini sudah lengkap dan bagi siapa yang ingin berkemah di objek Wisata Pulau Tilan kami sudah menyediakan sarana tenda. Dan tidak hanya perkemahan, kami juga membudayakan budaya melayu saat diadakannya event tahunan, yang mana kami memperkenalkan budaya kami dengan persembahan nari, orasi tentang sejarah pulau tilan dan juga lagu pulau tilan. dan program yang lain belum berjalan, kaena disebabkan oleh pandemic covid.”.* (Wawancara Dengan Jefri Rinaldi Selaku Ketua POKDARWIS Kepenghuluan Rantau Bais. Kamis 07 Oktober 2021).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kepenghuluan Rantau Bais berinisiatif dalam membuat program untuk pengembangan objek Wisata Pulau Tilan. dan program tersebut perkemahan, pelestarian alam, membudayakan budaya melayu, perikanan dan peternakan, dan juga ekowisata dan balon udara. Program ini belum berjalan dengan baik, baru beberapa program yang sudah berjalan seperti perkemahan, dimana alat untuk perkemahan sudah disiapkan oleh pihak pengelola objek Wisata Pulau Tilan. dan

program yang kedua yaitu membudayakan budaya melayu, dalam memperkenalkan budaya melayu yang ada di Kepenghuluan Rantau Bais mereka memperkenalkan di saat event tahunan diadakan, memperkenalkan lewat tarian melayu budaya mereka sendiri, orasi tentang sejarah Pulau Tilan, dan juga nyanyian Pulau Tilan.

### **Fasilitator**

Peran Fasilitator merupakan peran Pemerintah Daerah sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya, peran ini sendiri dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan (Pitana dan Gayatri 2005).

Fasilitator adalah seseorang yang atas nama Pemerintah atau lembaga pengelola berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi. Peran Pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah.

Dalam konteks ini, Pemerintah Desa memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan objek Wisata Pulau Tilan

#### **1. Menyediakan Sarana dan Prasarana**

Menyediakan alat maupun bangunan yang membuat pengunjung

betah di pulau tersebut yaitu dengan menyediakan mushollah, toilet, villa, gazebo dan berbagai fasilitas lainnya.

#### **2. Memfasilitasi Aktivitas Masyarakat**

Memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengunjung agar ingin datang lagi ke Pulau tersebut, seperti menyediakan kamar mandi, air bersih dan listrik. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memberikan atau menyediakan fasilitas dalam hal ini Pemerintah Desa sebagai pengelola objek wisata. Dinas Pariwisata melanjutkan perannya yang kedua yaitu sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, Pemerintah Desa memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi objek Wisata Pulau Tilan.

Dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan tidak lepas dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh objek wisata, berikut ini hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rahman mengenai fasilitas yang ada di Pulau Tilan yaitu:

*“Salah satu fasilitas yang dibutuhkan di objek Wisata Pulau Tilan yaitu alat penyeberangan. Selama ini alat penyeberangan ada, tetapi milik warga pribadi yang digunakan untuk mencari ikan disungai. Namun fasilitas lainnya sudah ada, seperti pelampung, spot foto, gazebo, musholla dan wc sudah ada di objek Wisata Pulau Tilan (Wawancara bersama Yusri Kandar. Selaku bapak penghulu. Kamis 7 Oktober 2021)*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola objek Wisata Pulau Tilan belum memenuhi sarana untuk penyeberangan. Karena sarana penyeberangan yang ada sekarang merupakan milik warga pribadi yang tinggal didekat objek Wisata Pulau Tilan

tersebut. Padahal seperti yang kita ketahui sarana penyebrangan ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana penyebrangan akan memudahkan wisatawan dalam berkunjung, dan juga akan menghemat pengeluaran. Jika ada wisatawan yang berkunjung akan mengeluarkan biaya lebih karena mereka harus membayar biaya penyebrangan milik warga. Fasilitas yang sudah ada pada objek Wisata Pulau Tilan seperti pelampung, spot foto, gazebo, musholla dan wc.

### **Dinamisator**

Peran Pemerintah sebagai dinamisator adalah memobilisasi sumber daya dalam pembangunan yaitu dengan mengerakan partisipasi multi pihak dalam proses pembangunan, kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat sendiri harus dilakukan secara terencana serta pemberian bimbingan dan pengarahan harus dilakukan dengan intensif dan efektif Suparjan dalam Okke Rosmaladewi 2018.

Peran Pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembamgunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Peran Pemerintah Desa sebagai dinamisator yaitu:

1. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan Memberikan petunjuk atau pedoman kepada masyarakat sekitar pulau untuk menjaga kebersihan dan

melestarikan kealamian objek wisata tersebut

2. Memberikan Pelatihan Kegiatan yang mengarahkan masyarakat sekitar Pulau tilan untuk mengasah keashlian mereka dalam pembuatan souvenir atau oleh-oleh khas dari pulau tersebut untuk diperjual belikan pada pengunjung.

Objek Wisata Pulau Tilan juga melakukan kerja sama dengan dengan pihak-pihak swasta seperti PHE siak, BUMdes, Kabupaten, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan masyarat sekitar. Jika tidak ada kerjasama antara pihak-pihak swasta objek Wisata Pulau Tilan tidak akan bisa berkembang dengan baik. Dengan adanya bantuan dari pihak luar akan mempercepat proses pengembangan objek Wisata Pulau Tilan seperti mendapat bantuan dana dan fasilitas lainnya.

POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) merupakan kelompok swadaya dan swakarya masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) serta mensukseskan pembangunan kepariwisataan. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) merupakan organisasi masyarakat yang bersifat kekeluargaan, persaudaraan, kemasyarakatan, gotong-royong, suka rela, mandiri dan tidak berafilisasi politik. Dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan, kelompok sadar wisata mengadakan kegiatan gotong royong dalam sebulan sekali. Berikut hasil wawancara dengan ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kepenghuluan Rantau Bais, yaitu:

*“Ada, setiap bulannya itu ada, entah*

itu 2-3 kali/bulan pasti melakukan gotong royong untuk membersihkan, memperbaiki atau menambah fasilitas yang ada diobjek Wisata Pulau Tilan. hal ini dilakukan agar pengunjung yang datang merasa nyaman dan puas saat berada di objek wisata tersebut. (Wawancara Dengan Bapak Jefri Rinaldi Selaku Ketua POKDARWIS Kepenghuluan Rantau Bais. Kamis 07 oktober 2021)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola objek Wisata Pulau Tilan melakukan kegiatan gotong royong minimal 2 sampai 3 kali setiap bulannya. Gotong royong ini dilakukan untuk memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada diobjek Wisata Pulau Tilan seperti perbaikan spot foto, rumah pohon dan kazebo. Hal ini dilakukan agar para pengunjung objek Wisata Pulau Tilan ini merasa nyaman dan puas saat berkunjung diobjek Wisata Pulau Tilan tersebut.dan kegiatan gotong royong ini dilakukan untuk menimalisir kerusakan yang ada pada objek Wisata Pulau Tilan.

## Kesimpulan

1. Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan objek Wisata Pulau Tilan di kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir belum maksimal. Hal ini dilandasi dengan adanya 3 indikator Pemerintah Desa yaitu motivator, fasilitator dan dinamisator. Tiga indikator tersebut berjalan dengan baik namun belum bisa dikatakan maksimal untuk pengembangan objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
2. Faktor penghambat peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih

Kabupaten Rokan Hilir yaitu, kurangnya modal dalam pengembangan objek wisata, rendahnya sumber daya manusia dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata. hal ini belum berjalan dengan baik disebabkan oleh factor yang telah disebutkan.

## Daftar Pustaka

- A., Muljadi, (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta* : PT Raja Grafindo Persada.
- Achmad Afandi, Sunarti dan Luchman Hakim. (2017). "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 49 No.1.
- Andi Atrianingsi, Beddu Lahi dan Sitti Mirsa. (2019). "Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Malino Sebagai "Beautiful Malino" Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Paranata Edu*, Volume 1 No 1.
- Apriani, G., Atong, P., Studi, P., Publik, A., & Sintang, U. K. (2020). *Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak*. 9(1), 67–75.
- Arif, M., & Syam, A. (2017). *Strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang di kecamatan ranah pesisir kabupaten pesisir selatan 1*. 2(2), 191–200.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- La Ode Unga, Kartini. (2011). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*. Makassar. Program

Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin.

- Marpaung, Happy (2002). Pengetahuan kepariwisataan, Bandung: alfabeta.
- Mayarni, dkk (2021). *Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan di Era Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik ISSN 2356-2226 Vol 8, No.2 UNIVERSITAS RIAU, Pekanbaru.
- M. Hafiz Al Gerry. (2014). *“Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok Di Desa Aursati Kecamatan Tambang Tahun 2010-2012.”* JOM FISIP Volume 1 No. 2.
- Poerwadarminta (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, Soejono. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta. Rajawali press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suwantoro 2004, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit: andi offset.
- Yoeti, oka A, (2008) . *perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya paramita. Jakarta